

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Desa Bukit Batu

Desa Bukit Batu termasuk daerah pesisir, karena letaknya dekat dengan Selat Bengkalis. Desa ini merupakan desa yang usianya sudah amat tua, karena ia telah ada sejak masa zaman Kerajaan Siak Sri Indrapura. Secara legenda, desa ini berasal dari nama "bukit yang berbatu-batu", yang konon katanya bukit ini keberadaannya ghaib, dan hanya bisa ditemukan oleh orang-orang yang "sesat" (kehilangan arah dan tak tahu posisi) dalam hutan. Konon menurut cerita, bukit ini memang pernah ditemukan oleh orang-orang yang sedang sesat di hutan dan kemudian ghaib (hilang) kembali dari pandangan mata manusia. Namun, tidak ada masyarakat yang menemukannya, jika sengaja dicari.

Pada masa lalu, di desa ini sudah terdapat kantor pos dan juga sekolah khusus milik orang China. Dengan alasan inilah, kecamatan di daerah ini diberi nama Kecamatan Bukit Batu dengan Ibu Kotanya Sungai Pakning. Hubungan antara Bukit Batu dengan Kerajaan Siak Sri Indrapura sangat kuat, karena di Desa ini terdapat Istana Bukit Batu yang berfungsi sebagai pusat angkatan laut dan dikomandai oleh seorang Datuk Laksamana, dan beliau inilah yang dikenal dengan nama Datuk Laksamana Raja Di Laut Bersemayam di Bukit Batu. Di daerah ini cukup banyak terdapat peninggalan situs sejarah – yang sekarang juga dipelihara dan dipagar oleh Pemerintah – seperti makam raja-raja, masjid, meriam, istana, kelenteng, dan lain-lain.

Sebagian benda sejarah ada yang dibawa ke Kerajaan Siak, ada yang disimpan di museum dan ada juga yang dijual oleh kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab.²⁴

B. Letak Geografis

Desa Bukit Batu adalah salah satu desa yang berada diwilayah kecamatan Bukit Batu. Desa Bukit Batu memiliki luas wilayah kurang lebih 16.200 Km² yang terdiri dari jumlah 3 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT). Desa Bukit Batu memiliki batas :

a. Batas Wilayah

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukajadi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buruk Bakul
3. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan pantai

b. Luas Wilayah

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Bukit Batu

NO	JENIS PENGGUNAAN TANAH	LUAS (Ha)
1	Sawah	-
2	Ladang	52
3	Perkebunan	86

²⁴ Hasbulllah, PEMBINAAN PELAKU USAHA *HOME INDUSTRY* (Program Pelatihan Usaha Tenun Pada Masyarakat Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis). **Menara Riau** : Jurnal Kewirausahaan , Vol 13, No.2, Juli - Desember 2014



4	Rawa	-
5	Belukar	75
6	Hutan	120
Jumlah		333

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

C. Demografi

Kependudukan di Desa Bukit Batu dapat dilihat dari beberapa Aspek yaitu :

1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepadatan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepadatan

NO	TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK	JUMLAH
1	Luas Wilayah	16.00 Km ²
2	Jumlah Penduduk	1174 (Jiwa)

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

Perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Indonesia merupakan salah satu negara yang laju pertumbuhan penduduknya sangat pesat sehingga menyebabkan kepadatan penduduk. Dari tabel diatas jumlah penduduk didesa Bukit Batu sebanyak 1.174 jiwa dan luas wilayahnya 16,00 km².

2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	PENDUDUK
1	Laki-Laki	608 (jiwa)
2	Perempuan	566 (jiwa)
	Total	1.174 (jiwa)

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk didesa Bukit Batu jika dilihat dari sudut perbandingan jenis kelamin lebih banyak laki-laki dari pada perempuan yakni 608 jiwa adalah berjenis kelamin laki-laki dan 566 jiwa berjenis kelamin perempuan.

D. Keadaan Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Status Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan anak bangsa, oleh sebab itu berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Status Pendidikan

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH/JIWA
1	Belum Tamat SD	115

2	Buta huruf	37
3	S D	349
4	S L T P	383
5	S L T A	273
6	AKADEMI/STRATA I	13
7	AKADEMI/STRATA II	4
Total		1.174

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

2. Pemeluk Agama Yang Ada di Desa Bukit Batu

Secara kehidupan keagamaan, masyarakat Desa Bukit Batu terdapat pluralitas agama. Pluralitas beragama bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Desa Bukit Batu, karena sudah sejak lama masyarakat yang tinggal di wilayah ini hidup secara berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Kemajemukan (*plural*) bangsa Indonesia bukanlah persoalan baru, tetapi memang sesuatu yang sudah ada sejak lama.. Adapun jumlah penduduk sesuai keyakinan dapat dilihat tabel:

Tabel 4.5

Pemeluk Agama Yang Ada Di Desa Bukit Batu

NO	PEMELUK AGAMA	JUMLAH/JIWA
1	Islam	1.124



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Kristen	5
3	Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	45
6	Lainnya	-
Total		1.174

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

E. Keadaan Ekonomi

Perekonomian masyarakat yang ada di Desa Bukit Batu di dominasi oleh sector perdagangan dan jasa, adapun sarana-sarana perekonomian dan koperasi dilihat pada tabel berikut :

1. Jumlah Sarana Perekonomian Di Desa Bukit Batu

Tabel 4.6

Jumlah Sarana Perekonomian di Desa Bukit Batu

NO	SARANA PEREKONOMIAN	JUMLAH
1	Pasar	-
2	Koperasi	1
3	Bank	-
4	Gudang	2
5	Warung / warung makan	13
Total		16

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

NO	STATUS PEKERJAAN	JIWA
1	Petani	375
2	Nelayan	107
3	Pegawai	25
4	Guru/honorer	62
5	Pedagang	15
6	Buruh	27
7	Peternak	2
8	Pengrajin	91
Total		1174

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan penduduk Desa Bukit Batu sangat beragam. Jika dipersentasekan terlihat bahwa peternak merupakan yang paling sedikit sekitar 0,17 %, Pedagang 1,27%, Pegawai 2,12%, Buruh 2,29%, Guru/Honorer 5,28%, Pengrajin 7,75%, Nelayan 9,11%, Petani 31,94% dan lainnya 40,03%.

F. Sarana dan Prasarana

Desa Bukit Batu memiliki beberapa sarana dan prasarana umum di beberapa aspek sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibadah

Tabel 4.8

Ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	3
2	Kelenteng	1
3	PHBI	3
Total		7

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

2. Pendidikan

Tabel 4.9

Pendidikan

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	2
2	MDA	3
3	SMP	1
Total		6

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kesehatan

Tabel 4.10

Kesehatan

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Pos KB	1
2	UKS	2
3	Puskesmas	1
4	Polindes	3
5	Posyandu	4
Total		11

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kajian atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar IV.1. Struktur Organisasi Desa Bukit Batu

Sumber : Dokumen Desa Bukit Batu, 2017

H. Sejarah Tenun Songket

Kain songket adalah hasil tenunan tradisional masyarakat Melayu yang sangat bernilai. Kebiasaannya pembuatan songket ini diketuai oleh kaum perempuan. Ia banyak dihasilkan di Malaysia terutamanya di bahagian Pantai Timur Semenanjung dan di negeri Sarawak. Sejarah bermulanya penggunaan songket ini tidaklah diketahui dengan pasti, tetapi dipercayai ia merupakan satu warisan yang berasal dari pada istana atau ada kaitannya dengan kesultanan Melayu, khususnya sebelum sistem pemerintahan tradisional beraja, kecuali di Malaysia, dihapuskan oleh penjajah Barat.

Istilah songket adalah berasal daripada perkataan Melayu, menyungkit menggunakan benang gimpal (emas dan perak). Ia bukanlah kaedah membuat kain atau kain secara sulam kerana penghasilan motif dibuat sebagai hiasan pada kain dilakukan semasa proses tenun. Proses menghasilkan kain songket melibatkan proses menyungkit benang gimpal pada benang loseng. Ini bermakna benang pakan emas diselitkan pada benang biasa (kapas clan sutera) bagi menghasilkan motif pada songket.

Proses menenun kain songket bermula dengan gerak kerja untuk menenun kain daripada benang. Benang yang sudah sedia dicelup dengan warna-warna tertentu clan sudah dilerai dari bundalannya ke dalam cuban akan dialani kepada kek, iaitu digulung ke pasung dan dimasukkan ke gigi jentera tenunan benang kekuntuk menjadi kain. Proses tenunan untuk menenun benang menjadi kain itu dipanggil mengarat. Sambil mengarat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benang itu, tukang tenun akan menyungkit susunan benang pada bahagian-bahagian yang telah dipastikan terlebih dahulu dan melancarkan benang emas bagi mencipta motif tertentu dalam pembuatan songket.²⁵

Ditinjau dari bahan, cara pembuatan, dan harganya; songket semula adalah kain mewah para bangsawan yang menunjukkan kemuliaan derajat dan martabat pemakainya. Akan tetapi kini songket tidak hanya dimaksudkan untuk golongan masyarakat kaya dan berada semata, karena harganya yang bervariasi; dari yang biasa dan terbilang murah, hingga yang eksklusif dengan harga yang sangat mahal. Kini dengan digunakannya benang emas sintetis maka songket pun tidak lagi luar biasa mahal seperti dahulu kala yang menggunakan emas asli. Meskipun demikian, songket kualitas terbaik tetap dihargai sebagai bentuk kesenian yang anggun dan harganya cukup mahal.

Sejak dahulu kala hingga kini, songket adalah pilihan populer untuk busana adat perkawinan Melayu, Palembang, Minangkabau, Aceh dan Bali. Kain ini sering diberikan oleh pengantin laki-laki kepada pengantin wanita sebagai salah satu hantaran persembahan perkawinan. Pada masa kini, busana resmi laki-laki Melayu pun kerap mengenakan songket sebagai kain yang dililitkan di atas celana panjang atau menjadi destar, tanjak, atau ikat kepala. Sedangkan untuk kaum perempuannya songket dililitkan sebagai kain sarung yang dipadu-padankan dengan kebaya atau baju kurung.

²⁵ Jurnal Pengajian Melayu, Jilid 17 Tahun 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun berasal dari kerajinan tradisional, industri songket merupakan kerajinan yang terus hidup dan dinamis. Para pengrajin songket terutama di Palembang kini berusaha menciptakan motif-motif baru yang lebih modern dan pilihan warna-warna yang lebih lembut. Hal ini sebagai upaya agar songket senantiasa mengikuti zaman dan digemari masyarakat. Sebagai benda seni, songket pun sering dibingkai dan dijadikan penghias ruangan. Penerapan kain songket secara modern amat beraneka ragam, mulai dari tas wanita, songkok, bahkan kantung ponsel.²⁶

²⁶ [Http://songket-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Htm, 2017/01/04](http://songket-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Htm, 2017/01/04)